

**PENGARUH UPAH MINIMUM KABUPATEN (UMK)  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**HESTI FAZIRA  
2010402034**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN AKADEMIK 2024**

**PENGARUH UPAH MINIMUM KABUPATEN (UMK)  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
DI KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (SE)

**HESTI FAZIRA**

**2010402034**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
TAHUN AKADEMIK 2024**

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	_____
TANGGAL :	_____
PARAF :	_____

Dr. Azhar, M.Ag  
Wiyon Mailindra, M.Si

Sungai Penuh, .. Oktober 2024

Kepada Yth  
Rektor IAIN Kerinci  
di  
Sungai Penuh


### NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, setelah membaca dan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara HESTI FAZIRA, NIM: 2010402034, yang berjudul " PEGARUH UPAH MINIMUM KABUPATEN (UMK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KERINCI" telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikianlah kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Pembimbing I

  
Dr. Azhar, M.Ag  
NIP.196008041993031003

Pembimbing II

  
Wiyon Mailindra, M.Si  
NIP. 199205032020121007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Jln. Pelita Iv Sungai Penuh Telp. (0748)21065 Faks. 074822114  
 Kode Pos 37112 Website www.Iain Kerinci.ac.id Email infoiainkerinci.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2024 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 28 Oktober 2024

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 Ketua Sidang

**Elex Sarmigi, M.Si**  
 NIP. 19930422019031006

**Penguji I**

**Pembimbing I**

**Elvi Nilda, SE, MM**  
 NIP. 197503092000032002

**Penguji II**

**Dr. H. Azhar, M.Ag**  
 NIP. 19600841993031003  
**Pembimbing II**

**Atek Wissalam Bustami M.E.Sy**  
 NIP. 199006022019031014

**Wivan Mailindra, M.Si**  
 NIP. 199205032020121007

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Atas Rahmat dan Karunia Allah SWT ...

Secerah demi sejangkal tapak kaki melangkah dengan ikhtiar dan do'a Kini telah ku gapai sebuah cita Kuraih mimpi dan angan ku Sebagai awal untuk menapaki masa depan Syukurku pada sang khaliq Terima kasih dan cintaku Kepada Ayahanda Ibunda tercinta Serta Saudara-saudara tercinta yang tak pernah bosani memberi motivasi dalam rangka menyelesaikan studi penulis, Sahabat-sahabatku yang tercinta yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat... Amin...

## MOTTO

وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ  
الْكَافِرُونَ

Artinya : “dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada terputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kafur”

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

إِلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “PENGARUH UPAH MINIMUM KABUPATEN (UMK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KERINCI”, berkat petunjuk dan dukungan maupun bantuan dari berbagai pihak semua dapat teratasi.

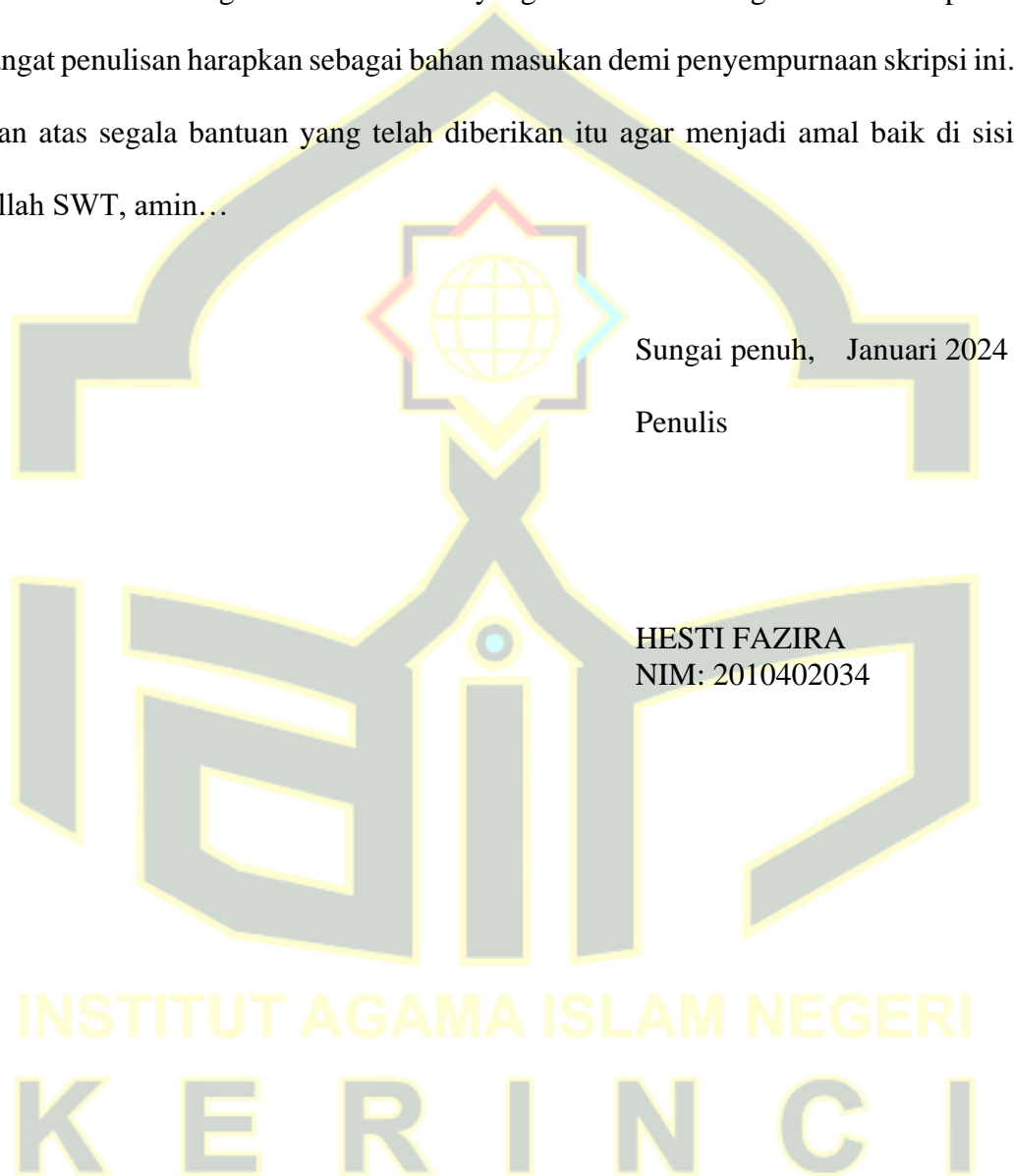
Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kerinci. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu di dalam proses penyusunan skripsi sehingga dapat terselesaikan, khususnya kepada:

1. Untuk Ayah saya Amrizal dan Ibu saya Rapih yang telah memberi kasih sayang, perhatian, bimbingan, pengorbanan, dan Do'a selama ini. Serta keluarga yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin M.Ag, Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, S.Ag, MM Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.

3. Bapak Dr. Eka Putra, S.H, M.Pdi dan Wakil Dekan I bapak H. Samsul Bahry Harahap, Lc, M.A Bapak Wakil Dekan II Dr. Yuserizal Bustami M.A, dan Bapak Wakil Dekan III Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd kons Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci yang telah memberikn dukungan, motivasi dan semua yang dibutuhkan penulis baik pra maupun pasca penulisan semua yang berkenan dengan fakultas sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr, Azhar, M, Ag, selaku pemimbing I dan Bapak Wiyan Mailindra, M.Si Pemimbing II yang telah berkenan membimbing dan memberikan masukan kepada peneliti.
5. Ibu Suci Mahabbati SH,MH selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak Alex Wissalam Bustami,M.E,Sy selaku sekretaris jurusan Ekonomi Syariah yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kerinci yang selama ini telah memberikan ilmuyang bermanfaat bagi peneliti.
7. Bapak Kepala Labor Galeri Investasi Syariah serta pihak telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari penelitian skripsi ini.
8. Kepada keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a demi kelancaran selama menjalani perkuliahan dan dalam proses tugas akhir hingga akhir ini.
9. Terima kasih kepada abangku Wendi Prasetya yang telah membantu dan mengarah selama ini.
10. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terimakasih telah berhasil survive sampai sejauh ini dalam menghadapi banyak liku-liku kehidupan, berusaha dengan

ikhlas dan sabar dalam menghadapi masalah. Walaupun sering kepikiran untuk menyerah tapi saya bangga kepada diri sendiri karena telah mampu bekerja sama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk ini segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, amin...



# **PENGARUH UPAH MINIMUM KABUPATEN (UMK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN KERINCI**

Oleh: Hesti Fazira

NIM: 2010402034

Pendidikan Studi S-1 Jurusan Ekonomi Syariah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

## **ABSTRAK**

Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat harga berlaku, namun agar dapat melihat pertumbuhan dari suatu kurun waktu berikutnya harus dinyatakan pada nilai riil artinya dinyatakan dalam harga konstan. Upah minimum adalah suatu standar yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap kabupaten berbeda-beda maka disebut upah minimum kabupaten.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten (UMK) di kabupaten kerinci dan bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten (UMK) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kerinci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, adapun populasi yang diambil adalah pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten. Dengan banyak sampel 10 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang menggunakan data dari BPS kabupaten kerinci. dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana diolah dengan program SPSS.

Dengan kesimpulan nya adalah perkembangan ekonomi dari tahun 2011 sampai 2020 mengalami penurunan sedangkan perkembangan upah minimum kabupaten dari tahun 2011 sampai 2020 mengalami peningkatan. Terdapat pengaruh antara upah minimum kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi.

**KERINCI ACADEMIC YEAR 2024**  
**THE INFLUENCE OF DISTRICT MINIMUM WAGE**  
**(UMK) ON ECONOMIC GROWTH**  
**IN KERINCI DISTRICT**

By: Hesti Fazira

NIM: 2010402034

Education Undergraduate Studies Majoring in Sharia Economics

State Islamic Institute (IAIN) Kerinci

**ABSTRACT**

Economic growth is the increase in overall community income that occurs in the region, namely the increase in all added value (added volume) that occurs. The calculation of regional income is initially made at current prices, but in order to be able to see the increase over a subsequent period it must be expressed at real value, meaning expressed in constant prices. Minimum wage is a standard used by entrepreneurs or business or work actors. Because the fulfillment of adequate needs in each district is different, it is called the district minimum wage.

The formulation of the problem in this research is how the development of economic growth and the district minimum wage (UMK) in Kerinci district and how the district minimum wage (UMK) influences economic growth in Kerinci district.

The type of research used is quantitative research, while the population taken is economic growth and district minimum wages. With many 10 year samples. The data collection technique used in this research is observation using data from BPS Kerinci Regency. analyzed using simple linear regression analysis processed with the SPSS program.

The conclusion is that economic development from 2011 to 2020 experienced a decline, while the development of the district minimum wage from 2011 to 2020 experienced an increase. There is an influence between the district minimum wage and economic growth.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
**K E R I N C I**

## DAFTAR ISI

<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN DAN MOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori .....	8
2.2 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	8
2.3 Upah.....	13
2.4 Upah Minimum.....	17

2.5 Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	25
2.6 Hubungan Antar Variabel.....	25
2.7 Penelitian Terdahulu .....	26
2.8 Hipotesis .....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Ruang Lingkup Dan Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	29
3.4 Populasi Dan Sampel.....	30
3.5 Jenis Data.....	31
3.6 Sumber Data .....	31
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.8 Instrumen Penelitian .....	33
3.9 Uji Asumsi Klasik .....	35
3.10 Teknik Analisis Data .....	36

## **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

### **BAB IV PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kerinci .....	40
4.2 Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Dan Pertumbuhan Ekonomi .....	43
4.3 Pengaruh Umk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	44

4.4 Hasil Uji Hipotesis.....	53
------------------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

5,1 Kesimpulan .....	55
----------------------	----

5.2 Saran .....	55
-----------------	----

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>
----------------------	-----------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat harga berlaku, namun agar dapat melihat pertumbuhan dari suatu kurun waktu berikutnya harus dinyatakan pada nilai riil artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang berarti secara kasar menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.

Upah minimum dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Melalui upah minimum para pekerja akan memperoleh upah di atas nilai terendah yang ditetapkan dalam upah minimum, sehingga upah yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari para pekerja. Upah minimum akan menjaga agar upah bagi pekerja pemula tidak terlalu rendah, karena upah minimum yang terlalu rendah akan membahayakan pekerja (Brown et al., 2014).

Realisasi pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan menggunakan nilai *Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB). Di samping itu, pertumbuhan daerah ini juga dapat dihitung untuk masing-masing sektor dan subsektor sesuai dengan data yang tersedia. Analisis pertumbuhan ekonomi daerah ini pada satu segi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk penilaian keberhasilan pembangunan ekonomi bersangkutan. Sedangkan, pada segi lain perkiraan pertumbuhan ekonomi daerah dapat juga dijadikan sebagai dasar untuk melakukan prediksi sasaran dan target pertumbuhan ekonomi daerah untuk masa mendatang yang cukup realitas sesuai kemampuan di masa lalu.

**Tabel 1.1**  
**Upah Minimum Kabupaten Kerinci**

<b>Tahun</b>	<b>Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)</b>	<b>Upah Minimum Kabupaten (Rupiah)</b>
2011	6,21	1.128.000
2012	7,50	1.250.000
2013	6,16	1.445.000
2014	9,07	1.710.000
2015	6,41	1.952.000
2016	6,72	2.176.500
2017	5,86	2.356.039
2018	4,93	2 561 250
2019	4,23	2 766 919
2020	3,81	3 002 383

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kerinci, Diolah.*

Dari tabel di atas, upah minimum Kabupaten Kerinci naik dari tahun sebelumnya yang dimana upah minimum ditetapkan oleh

pemerintah sebagai perhatian yang penuh pada upah dalam bentuk perlindungan. Berdasarkan ketentuan pasal 88 undang-undang No 13 Tahun 2003, yaitu setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan. Untuk mewujudkan penghasilan yang memenuhi hal tersebut, pemerintah menetapkan kebijakan yang melindungi pekerja/buruh. Salah satu bentuk perlindungan pemerintah terhadap upah adalah menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Upah dan gaji adalah pendapatan bagi pekerja.

Berdasarkan tabel 1.1 di simpulkan bahwa tingkat laju pertumbuhan ekonomi pertumbuhan ekonomi rata-rata menurun dari setiap tahunnya berbanding terbalik dengan upah minimum rentan naik waktu 2011 sampai dengan 2020, dan pada tahun 2014 merupakan kenaikan yang tertinggi yaitu sebanyak 9,07 % sedangkan upah minimum kabupaten (UMK) RP. 1,502,230,00, pertumbuhan laju ekonomi Kabupaten Kerinci terendah pada tahun 2020 sebanyak 3,81% sedangkan upah minimum Kabupaten (UMK) RP.2,630,162. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kerinci tahun 2011-2020

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci rata-rata turun 0,39% upah minimum Kabupaten (UMK) naik RP. 230.000. dengan melihat hasil analisis data tersebut dapat di peroleh bahwasannya kenaikan UMK Kabupaten Kerinci tidak berpengaruh kenaikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci.

Maka dari itu unsur upah minimum diperlukan dalam pertumbuhan ekonomi. Pada kenyataannya upah minimum merupakan komponen penting dalam pendapatan perkapita dan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Upah minimum berperan penting untuk pertumbuhan ekonomi, yaitu penting untuk tenaga kerja dalam pencapaian kesejahteraan dan kemakmuran.

Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya (UU No. 13 Tahun 2003). Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Propinsi. Upah Minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Sebagaimana yang telah diatur dalam PP No. 8/1981 upah minimum dapat

ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun subsektoral, meskipun saat ini baru upah minimum regional yang dimiliki oleh setiap daerah.

Pemasalahan dasar yang berkaitan dengan upah sama di setiap negara, akan tetapi cara penanggulangannya dan peraturannya berbeda antar negara. Pekerja atau buruh, pengusaha, pemerintah dan masyarakat pada umumnya mempunyai kepentingan yang sama atas sistem dan kebijakan pengupahan. Pekerja atau buruh dan keluarganya sangat tergantung pada upah yang mereka terima untuk dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan, perumahan dan kebutuhan lainnya. Oleh karena itu para pekerja dan serikat pekerja atau serikat buruh selalu mengharapkan upah yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Kebijakan Upah Minimum telah menjadi hal yang penting dalam masalah ketenagakerjaan di beberapa negara baik maju maupun berkembang. Sasaran dari kebijakan upah minimum ini adalah untuk menutupi kebutuhan hidup minimum dari pekerja dan keluarganya. Dengan demikian, kebijakan upah minimum adalah:

1. Menjamin penghasilan pekerja sehingga tidak lebih rendah dari suatu tingkat tertentu.
2. Meningkatkan produktivitas pekerja.
3. Mengembangkan dan meningkatkan perusahaan dengan cara-cara produksi yang lebih efisien.

Tingkat upah minimum ditentukan oleh empat pihak yang saling terkait yaitu pemerintah dalam hal ini Departemen Tenaga Kerja, Dewan Pengupahan Nasional yang merupakan lembaga independen terdiri dari pakar, praktisi dan lain sebagainya yang bertugas memberikan masukan kepada pemerintah, Federasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (FSPSI) sebagai penyalur aspirasi pekerja, dan wakil pengusaha melalui APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia). Mereka bertugas mengevaluasi tingkat upah minimum yang berlaku pada saat tertentu dan memutuskan apakah tingkat upah tersebut sudah saatnya untuk dinaikkan atau belum.

Kenaikan upah minimum yang tidak seimbang dengan produktivitas dari tenaga kerja maka akan mengakibatkan bangkrutnya perusahaan tersebut karena tidak mampu untuk membayar karyawan, maka bisa mengakibatkan kepada pemecatan karyawan (PHK) secara besar-besaran dan standar pemberian upah yang tidak sesuai, ini juga akan berdampak pada permintaan dan penawaran barang di daerah tersebut menjadi tinggi dan harga pun menjadi mahal karena adanya kelangkaan atas barang yang tidak diimbangi dengan pendapatan yang sesuai, sehingga menimbulkan pengangguran dan kemiskinan yang sangat tidak terkontrol serta bisa melemahkan perekonomian di negara tersebut akibatnya kesejahteraan di negara tersebut tidak akan terlaksana dengan baik.

Termasuk di salah satu objek observasi awal melalui Data BPS Kabupaten Kerinci menunjukkan bahwa upah minimum memberikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui akumulasi modal manusia.

Implikasi upah minimum terhadap kesejahteraan akan terwujud dalam perekonomian yang kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba ingin mengetahui apakah variabel upah minimum mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi, maka penelitian ini penulis beri judul tentang **“Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan UMK di Kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimana Pengaruh UMK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kerinci?

## **1.3 Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan UMK di Kabupaten Kerinci !
2. Untuk mengetahui pengaruh UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kerinci !

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek yaitu:

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan teori mengenai pengaruh upah minimum Kabupaten terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci .

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti Lain

Untuk melatih berpikir secara ilmiah yang didapat di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang terjadi di dunia perbankan khususnya dalam penggunaan jasa dari bank salah satunya yaitu *BRILink*, serta penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

### b. Bagi peneliti

Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

IAIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Sinom Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya.

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat harga berlaku, namun agar dapat melihat pertambahan dari suatu kurun waktu berikutnya harus dinyatakan pada nilai riil artinya dinyatakan dalam harga konstan.

Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi didaerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang berarti secara kasar menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. (Wihastuti 2008)

#### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Ada beberapa model pertumbuhan ekonomi yang berkembang

hingga saat ini, yaitu : Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, Teori Pertumbuhan Neo Klasik, Model Pertumbuhan Interegional, dan Teori Pertumbuhan Harrod-Domar dalam madzhab analisisnya.

Pertumbuhan ekonomi tidak akan lepas dari adanya pertumbuhan output dan penambahan penduduk setiap tahunnya yang memungkinkan untuk penambahan tenaga kerja sehingga pendapatan menjadi merata dan terciptanya kesejahteraan yang diharapkan. Dalam aliran klasik yang dipelopori Adam Smith yang menurut teorinya bahwa.

Pertumbuhan ekonomi disebabkan karena faktor perkembangan jumlah penduduk dan pembentukan modal. Dengan adanya akumulasi modal akan memungkinkan dilaksanakannya spesialisasi atau pembagian kerja sehingga produktivitas tenaga kerja dapat ditingkatkan, dampaknya mendorong penambahan investasi (pembentukan modal) dan persediaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemajuan teknologi dan menambah pendapatan. Bertambahnya pendapatan berarti meningkatkan kemakmuran (kesejahteraan) penduduk. Peningkatan kemakmuran mendorong bertambahnya jumlah penduduk. Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan hukum pertumbuhan hasil yang berkurang (*low of diminishing return*) yang selanjutnya akan menurunkan akumulasi modal.

Teori pertumbuhan neo klasik dikembangkan oleh Meade yang

dirancang untuk menjelaskan bagai bentuk paling sederhana dari sistem ekonomi klasik akan berperilaku selama pertumbuhan ekuilibrium. Model tersebut dibangun dengan menggunakan asumsi-asumsi : perekonomian tertutup dengan sistem bebas yang didalamnya terdapat persaingan sempurna, “return to scale” konstan, dalam perekonomian tersebut diproduksi dua jenis barang yaitu barang konsumsi dan barang modal, mesin satu- satunya bentuk modal, semua mesin diasumsikan serupa, harga barang konsumsi dalam uang diasumsikan serupa, dll.

Di dalam perekonomian sebagai digambarkan diatas, *output* bersih diproduksi tergantung pada empat faktor : 1) stok modal netto yang tersedia dalam bentuk mesin ; 2) jumlah tenaga buruh tersedia; 3) tanah dan sumber alam tersedia; 4) keadaan pengetahuan teknik yang terus membaik sepanjang waktu.

Maka dari teori neoklasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi, Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi, pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi.

Model pertumbuhan inter regional adalah perluasan dari teori berbasis ekspor, yaitu dengan dengan menambah faktor-faktor yang bersifat eksogen yang berarti tidak terikat kepada kondisi internal perekonomian wilayah. Model ini hanya membahas satu daerah dan

tidak memperhatikan dampak dari daerah lain, maka model ini disebut dengan model interregional. Teori ini sebenarnya merupakan perluasan dari teori basis ekspor sehingga diasumsikan selain ekspor, pengeluaran pemerintah dan investasi bersifat eksogen dan saling terkait dengan satu sistem dari daerah lain. Teori neoklasik berpendapat faktor teknologi ditentukan secara eksogen dari model. Kekurangan dalam keberadaan teknologi ini yang menyebabkan munculnya teori baru yaitu teori pertumbuhan endogen.

Teori Harrod-Domar menyatakan bahwasannya supaya seluruh barang modal yang tersedia dapat digunakan sepenuhnya, permintaan agregat harus bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi masa lalu. Jadi untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang baik maka nilai investasi dari tahun ketahun harus selalu naik. (Wau, Wati, and Fau 2022)

## 2. **Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam**

Hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional adalah penggunaan parameter *falah*. *falah* adalah kesejahteraan yang sebenar-benarnya dimana komponen-komponen rohaniah masuk kedalam pengertian *falah* ini. Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ekonomi yang dapat mengantarkan umat manusia kepada *real welfare (falah)*. Selain memasukan unsur *falah* dalam menganalisis kesejahteraan penghitungan PDB berdasarkan

Islam harus mampu mengenali bagaimana interaksi instrumen-instrumen wakaf, zakat, dan dan sedekah dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

Beberapa keterbatasan pengguna PDB riil/kapita sebagai indikator kesejahteraan antara lain : a) hanya produk yang masuk pasar yang dihitung dalam PDB, sebaliknya produk yang dihasilkan dan dikonsumsi sendiri tidak tercakup dalam perhitungan PDB. b) PDB tidak menghitung alokasi waktu istirahat (*leisure time*). Padahal alokasi waktu istirahat ini sangat besar pengaruhnya bagi kesejahteraan. c) Kejadian buruk seperti bencana alam tidak dihitung dalam PDB, padahal sangat jelas tingkat kesejahteraan korban bencana alam mengalami penurunan. d) Masalah polusi juga sering tidak dihitung dalam PDB. banyak sekali industri yang dalam kegiatan industrinya menghasilkan polusi air, tanah maupun udara yang terlihat jelas akan merusak lingkungan yang akan mengurangi kesejahteraan.<sup>14</sup> Islam berusaha supaya sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar dapat menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, kebebasan mutlak kepada hal milik, tanpa ada pencegahan terhadap kelampauan batas yang dilakukan oleh para pemilik maupun pencegahan terhadap keluar keluarnya mereka dari jalan yang benar dalam pemanfaatan alam, merupakan aturan yang bertentangan dengan Islam. Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam

(Mujahidin, 2013) memberikan petunjuk sebagai berikut : 1) Alquran dan Sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukan untuk umat manusia sebagai salah satu rezeki; 2) Manusia adalah khalifah Allah SWT yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan dan memberdayakan alam di muka bumi. Sedangkan pemilik hakiki adalah Allah SWT. 3) Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya untuk kepentingan seseorang maupun untuk orang banyak. 4) Manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memerhatikan hukum-hukum yang telah Allah SWT yaitu menjaga, memelihara, dan memakmurkannya. (Nasution et al. 2023)

## **2.1.2 Upah**

### **a. Pengertian Upah**

Hasibuan mengemukakan bahwa upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya.

Jadi yang di maksud dengan upah yaitu sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Oleh karena itu, tingkat upah yang terjadi karena hasil bekerjanya dan permintaannya. Pengertian upah menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan mendefinisikan bahwa:

“Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.”(Merdekawaty and Ispriyanti 2016)

#### **b. Teori Upah**

Adapun teori tentang upah yaitu sebagai berikut :

##### 1) Teori Upah Dana Menurut Stuart Mill Senior

Menurut teori upah dana buruh tidak perlu menantang seperti yang disarankan oleh teori undang-undang upah besi, karena upah yang diterimanya itu sebetulnya adalah berdasarkan kepada besar kecilnya jumlah dana yang ada pada masyarakat.

##### 2) Teori Upah Besi dikemukakan oleh Ferdinand Lassalle

Penerapan sistem upah kodrat menimbulkan tekanan terhadap kaum buruh, karena kita ketahui posisi kaum buruh dalam posisi yang sulit untuk menembus kebijakan upah yang telah ditetapkan oleh produsen. Berhubungan dengan kondisi tersebut maka teori ini dikenal dengan istilah “Teori Upah Besi”.

Untuk itulah Lassalle menganjurkan untuk menghadapi kebijakan para produsen terhadap upah agar dibentuk serikat pekerja.

##### 3) Teori Upah Etika

Menurut kaum Utopis (kaum yang memiliki idealis masyarakat yang ideal) tindakan para pengusaha yang memberikan upah hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan minimum, merupakan suatu tindakan yang tidak “*etis*”. Oleh karena itu sebaiknya para pengusaha selain dapat memberikan upah yang layak kepada pekerja dan keluarganya, juga harus memberikan tunjangan keluarga.

### c. Jenis- Jenis Upah

Jenis-jenis upah dalam berbagai kepustakaan Hukum Ketenagakerjaan Bidang Hubungan Kerja menurut Zaeni Asyhadie dapat dikemukakan sebagai berikut :

#### 1) Upah nominal.

Upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara tunai kepada pekerja atau buruh yang berhak sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam perjanjian.

#### 2) Upah Nyata.

Upah nyata adalah uang nyata, yang benar-benar harus diterima oleh seorang pekerja/buruh yang berhak.

#### 3) Upah Hidup.

Upah hidup yaitu upah yang diterima pekerja/buruh relatif cukup untuk membiayai keperluan hidupnya secara luas, yang bukan hanya kebutuhan pokoknya, melainkan juga kebutuhan

sosial keluarganya, seperti pendidikan, asuransi, rekreasi, dan lain-lain.

#### 4) Upah Minimum.

Upah minimum adalah upah terendah yang akan dijadikan standar, oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaannya.

#### 5) Upah Wajar.

Upah wajar adalah upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan pekerja/buruh sebagai imbalan atas jasa-jasanya pada perusahaan.

### d. Proses Penentuan Upah

Rivai mengemukakan bahwa salah satu aspek yang sangat penting dalam penentuan upah adalah jumlah upah yang diterima karyawan harus memiliki *internal equity* dan *external equity*. *Internal equity* adalah jumlah yang diperoleh atau dipersepsi sesuai dengan input yang diberikan dibandingkan dengan pekerjaan yang sama dengan perusahaan. *external equity* adalah merupakan jumlah yang diterima dibandingkan yang diterima dengan pekerjaan yang sejenis diluar organisasi.

## 2.1.3 Upah Minimum

### a. Pengertian Upah Minimum

Upah minimum diartikan sebagai ketetapan yang dikeluarkan

oleh pemerintah mengenai keharusan perusahaan untuk membayar upah sekurang-kurangnya sama dengan kebutuhan hidup layak kepada pekerja/buruh yang paling rendah tingkatnya yang merupakan perlindungan bagi kelompok pekerja lapisan bawah atas pekerja/buruh yang mempunyai masa kerja maksimal 1 tahun, agar memperoleh upah serendah-rendahnya sesuai dengan kebutuhan hidup minimum.

Menurut Sony Sumarno, upah minimum merupakan upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektor regional, maupun sub sektoral. Dalam hal ini upah minimum adalah upah pokok dan tunjangan. Upah minimum juga merupakan upah pokok yang diatur secara minimal baik regional, sektoral maupun sub sektoral. Sementara itu menurut Case & Fair (2005:533) adalah upah yang paling rendah yang diizinkan untuk dibayar oleh perusahaan oleh para pekerjanya.

Sedangkan upah minimum berdasarkan *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER-01/MEN/1999 Tentang "Upah Minimum"*, Upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap yang berlaku dalam satu provinsi.

Pemerintah menetapkan upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup layak dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Upah minimum terbagi atas :

- a. Upah minimum berdasarkan wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota. Besar upah ini untuk tiap wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota tidak sama, tergantung nilai kebutuhan hidup layak (KHL) di daerah bersangkutan. KHL adalah standar kehidupan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja untuk dapat hidup layak secara fisik, nonfisik dan sosial.
- b. Upah minimum berdasarkan sektor/sub sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota. Upah minimum sektoral ditetapkan berdasarkan kelompok usaha tertentu misalnya kelompok usaha manufaktur dan non manufaktur.

Penetapan upah minimum yang merupakan suatu perlindungan upah kepada pekerja sebagaimana diungkapkan oleh Furqon mengenai upah minimum sebelumnya yaitu:

Upah minimum yang diatur oleh pemerintah yang ide awalnya merupakan jaring pengaman agar perusahaan minimal membayarkan upah dengan harapan kebutuhan dasar bagi kehidupan pekerja relatif mendekai terjangkau. Namun kenyataannya pekerja sehingga belum berhasil menciptakan hubungan industrial yang diharapkan. Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, terdapat alternatif, sistem pemberian upah pekerja yang ditawarkan dengan konsep yang ideal dalam penetapan upah yakni keterlibatan pekerja. Karena mereka justru yang lebih mengetahui kondisi perusahaannya, kemudian dari sisi manajemen ditunjuk pihak-pihak berkompeten

dalam penetapan upah.

Menurut Menteri Ketenagakerjaan (MENAKER), berdasarkan *Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015* tentang “Pengupahan”, penetapan upah minimum dilaksanakan menggunakan formula perhitungan upah minimum. Adapun formulanya adalah  $UM_n = UM_t + \{ UM_t \times (Inflasi_t + \% PDRB_t) \}$

Maka untuk menghindari pemberian upah yang tidak sesuai dengan upah minimum yang telah ditetapkan maka terdapat langkah yang bisa dilakukan yaitu dengan cara kedua belah pihak melakukan perundingan atau negoisasi. Adapun yang diperoleh dengan cara tersebut adalah *pertama*, upah mencerminkan kemampuan perusahaan dan kemauan pekerja yaitu perusahaan yang mempunyai kinerja baik akan memberikan kesejahteraan yang baik pula bagi pekerja. *Kedua*, fungsi upah sebagai dorongan motivasi karena pekerja akan memaksimalkan produktivitasnya agar perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Karena kinerja yang baik akan menghasilkan pendapatan yang lebih baik pula. (Lube, Kalangi, and

Tolosang 2021)

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upah Minimum**

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja, dan Transmigrasi Nomor 07 Tahun 2013, faktor-faktor yang mempengaruhi upah minimum adalah Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi.

### 1) *Produk Domestik Regional*

*Produk Domestik Regional Bruto* (PDRB) merupakan nilai tambah bruto keseluruhan barang dan jasa yang tercipta dan dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan faktor faktor produksi yang memiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran.

### 2) *Kebutuhan Hidup Layak*

Sejak ditetapkan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pemerintah menetapkan standar KHL sebagai dasar dalam penetapan upah minimum. Berdasarkan Permenaker No. 17 Tahun 2005, tentang Komponen dan Pelaksanaan Tahapan Pencapaian KHL, yang dimaksud dengan KHL adalah standar kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak baik secara fisik, non fisik, dan sosial untuk kebutuhan satu bulan.

### 3) *Indeks Harga Konsumen*

Indeks Harga Konsumen atau IHK adalah indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur perkembangan harga dari sejumlah barang dan jasa (paket komoditas) yang dibayar oleh konsumen/ rumahtangga, khususnya konsumen di perkotaan.

IHK hanya mengukur perubahan harga dan bukan tingkat harga.

Adapun komponen dalam perhitungan IHK yaitu sebagai berikut:

### c. Mekanisme Penetapan Upah Minimum

Peraturan pelaksanaan terkait upah minimum diatur dalam Permenakertrans No. 01 Tahun 1999 tentang upah minimum, Kepmenatrans No. 226/MEN/2000 tentang perubahan beberapa pasal dalam Permenakertrans No. 01 tahun 1999.

Penetapan upah minimum dilakukan di tingkat Provinsi atau di tingkat Kabupaten/Kota, dimana gubernur menetapkan besaran upah minimum Provinsi atau upah minimum kabupaten/kota, berdasarkan usulan dari komisi Penelitian Pengupahan dan Jaminan Sosial Dewan Ketenagakerjaan Daerah (sekarang Dewan Pengupahan Provinsi atau Kabupaten/Kota) dengan mempertimbangkan, kebutuhan hidup pekerja, indeks harga konsumsi, pertumbuhan ekonomi kondisi pasar dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah mekanisme penetapan upah minimum:

- 1) Usulan besaran upah minimum yang disampaikan oleh dewan pengupahan merupakan hasil survei kebutuhan hidup seorang pekerja lajang. Dalam ketentuannya yang terbaru kebutuhan seorang kebutuhan seorang pekerja lajang diatur dalam Permenakertrans No. 13 tahun 2012 tentang komponen dan pentahapan kebutuhan hidup layak, dalam peraturan ini, pemerintah menetapkan 7 kelompok dan 60 komponen

kebutuhan bagi buruh/pekerja lajang yang menjadi dasar dalam minimum.

2) Selain upah minimum sebagai tersebut tadi, gubernur juga menetapkan Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP) yang didasarkan pada kesepakatan upah antara organisasi perusahaan dengan serikat pekerja sehingga upah dapat terdiri dari Upah Minimum Provinsi (UMP), Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) dan upah minimum sektoral Kabupaten/Kota (UMSK).

3) Sekalipun terdapat beberapa ketentuan upah minimum, namun upah minimum yang berlaku bagi setiap buruh/pekerja dalam suatu wilayah pada suatu industri tertentu hanya satu jenis upah minimum.

4) Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari upah minimum. Bagi pengusaha yang tidak mampu membayar upah minimum dapat penangguhan upah minimum diatur dalam Kepmenakertrans Nomor : Kep- 231/MEN/2003 Tentang tata Cara Penangguhan Upah Minimum.

5) Permohonan penangguhan pelaksanaan upah minimum diajukan oleh pengusaha kepada gubernur melalui instansi yang bertanggung jawab di bidang kertenagakerjaan Provinsi paling lambat 10 hari sebelum tanggal berlakunya upah

minimum. Permohonan penangguhan sebagaimana di maksud ayat [1] didasarkan atas tertulis antara pengusaha dengan pekerja/buruh atau serikat pekerja/buruh yang tercatat. Lebih jelasnya mengenai penetapan upah minimum dapat dilihat dari tabel dibawah ini.



**Gambar 2.1 Mekanisme Penetapan Upah Minimum**

#### d. Upah Minimum Dalam Perspektif Islam

Penentuan upah yang adil dalam perspektif ekonomi islam, maka ada fakta yang berkaitan dengan aktivitas ketenagakerjaan itu sendiri.

Bahwa aktivitas dengan jual-beli dengan sewa tenaga itu adalah aktivitas yang berbeda. Sebab, harga (*tsaman*) yang diterima seorang adalah kompensasi dari barang yang diberikan. Sedangkan upah (*ujroh*) yang diterima seorang pekerja itu adalah kompensasi dari tenaga yang ia berikan. Dasar penentuan upah adalah manfa'at yang telah diberikan oleh pekerja kepada majikannya. Penentuan upah

tidak boleh dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai barang, laku atau tidak nya penjualan dari barang tersebut.

Adapun definisi syar'i tentang ketenagakerjaan sebagai berikut (an-Nabhani, 2003, as-Sabatin ,2009):

*“al-ijarah adalah aqad atas suatu manfa’at dengan imbalan atau upah”*

Dengan definisi di atas kita dapat memahami bahwa dalam dasar penentuan upah dalam ekonomi Islam adalah manfa’at. Selanjutnya kita dapat mendefinisikan manfa’at secara syar'i adalah sebagai berikut :

*“Manfa’at adalah kelayakan atau kemampuan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia”*

Istilah dari di atas dapat muncul dari dua kemungkinan, yaitu: manfaat yang muncul dari aktivitas manusia dan manfaat muncul dari barang. Maka dari itu, dalam ekonomi islam penentuan upah minimum tidaklah diperbolehkan karena dengan upah minimum, karena upah (*ujroh*) yang didapatkan oleh tenagakerja bukanlah sesuai dengan tenaga yang ia berikan melainkan berdasarkan kebutuhan fisik minimum (KFM). Dengan kata lain, walaupun sudah ada peran pemerintah dalam penentuan besaran upah butuh yang “adil”, pada hakikatnya yang dapat dianggap sebagai “pemenangnya” tetaplah ada di kaum majikan.

#### **2.1.4 Pengaruh Upah Minimum Kabupaten Terhadap Pertumbuhan**

## **Ekonomi**

Penerapan upah minimum dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, diantaranya : a. meningkatnya minat masyarakat untuk bekerja, b. meningkatkan produktifitas kerja, menurunkan penyerapan tenaga kerja,c menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan.

Penetapan upah minimum yang tepat meningkatkan daya beli konsumen, sehingga dapat meningkatkan permintaan barang dari pengusaha. Hal ini dapat meningkatkan penyebaran tenaga kerja.

Selain itu, peningkatan upah minimum juga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Teori upah efisiensi menyatakan bahwa membayar tinggi para pekerja dapat meningkatkan produktivitas mereka. Dengan produktivitas yang meningkat, perusahaan tidak melakukan pengurangan para pekerja.

Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja. Ha ini berarti bahwa setiap kenaikan upah minimum mengakibatkan pengurangan penyebaran tenaga kerja.

### **2.1.5 Hubungan Antar Variabel**

Pertumbuhan ekonomi menurut ekonomi islam, bukan sekedar terkait dengan peningkatan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan

duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi kehidupan perbaikan kehidupan agama, sosial, dan kemasyarakatan.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap Negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna untuk menurunkan angka kemiskinan. Di banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang meningkat. Daya beli yang meningkat dan merata salah satunya bisa dilihat dari distribusi barang dan jasa yang bersangkutan.<sup>41</sup> Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Selain dari sisi

konsumsi dari sisi permintaan, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam penambahan pendapatan tersebut (*ceteris paribus*), peningkatan kemiskinan.

Dapat disimpulkan, dengan adanya upah yang mencukupi KHL, akan mempengaruhi peningkatan konsumsi yang disertai meningkatnya daya beli masyarakat.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang bisa didapat ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berpikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran objek yang diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan oleh penelitian terdahulu. Berikut hasil penelitian terdahulu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Judul, dan Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Neng Sova Ruanda S, Pengaruh <i>Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum terhadap</i>	Menggunakan metode analisis regresi linear berganda,	Lokasi penelitian, menggunakan sampel <i>non-probability sampling</i> ,

	<p><i>Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten, 2017</i></p>	<p>penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Menggunakan data sekunder <i>time series</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan data panel. Pertumbuhan ekonomi, sebagai variabel independen dan upah sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan upah sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.</p>	<p>menggunakan data PDRB dan upah minimum.</p>
3.	<p>Rini Sulistiawati, Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Di Indonesia, 2012</p>	<p>Lokasi dan tahun penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.</p>	<p>Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan time series dan cross section.</p>

### 2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata *hipo* yang berarti lemah dan *tesis* yang berarti pernyataan. Dengan demikian, hipotesis berarti pernyataan yang lemah, karena masih berupa dugaan yang belum diuji. Dengan kata lain, hipotesis merupakan jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui riset.

Pengujian hipotesis akan membawa kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Agar pemilihnya lebih terperinci dan mudah, maka di perlu hipotesis alternatif yang selanjutnya disingkat  $H_a$  dan hipotesis nol yang disingkat  $H_0$ .  $H_a$  cenderung dinyatakan kalimat positif. Sedangkan  $H_0$  dinyatakan dalam kalimat negatif.

Adapun dugaan sementara dalam penelitian ini adalah :

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2020.

$H_a$  : Terdapat pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi Kerinci Tahun 2011-2020.

pengaruh upah minimum Kabupaten terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kerinci

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang di maksud dengan penelitian kuantitatif adalah, penelitian yang menekankan analisis pada data– data numeriks (angka) yang diolah oleh metode statistik, pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal, ( dalam rangka menguji hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasil pada suatu probalitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan variabel dalam penelitian ini adalah Upah Minimum Karyawan sebagai variabel independen dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen

#### **3.2 Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama dari penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam proses pelaksanaannya subjek penelitian ini yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi hanya secara pasif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh aktifitas dan hal lain yang berkaitan dengan pengaruh upah minimum kabupaten (UMK) terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kerinci.

#### **3.3 Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Upah minimum diartikan sebagai ketetapan yang dikeluarkan oleh pemerintah mengenai keharusan perusahaan untuk membayar upah sekurang-kurangnya sama dengan kebutuhan hidup layak kepada pekerja/buruh yang

paling rendah tingkatnya yang merupakan perlindungan bagi kelompok pekerja lapisan bawah atas pekerja/buruh yang mempunyai masa kerja maksimal 1 tahun, agar memperoleh upah serendah-rendahnya sesuai dengan kebutuhan hidup minimum.

Pertumbuhan Ekonomi adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi diwilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah ( added volue) yang terjadi. Perhitungan ppendapatan wilayah pada awalnya dibuat harga berlaku, naamun agar data melihat pertumbuhan dari suatu kurun waktu berikutnya harus dinyatakan pada nilai riil artinya dinyatakan dalam harga konstan.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karateristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi yang saya ambil adalah upah minimum dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kerinci.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi penelitian yang digunakan untuk menjawab hasil penelitian. Sampel yang saya ambil sebanyak 10 tahun.

### 3.5 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui angket, data tersebut meliputi jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan jawaban responden.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penunjang dari data primer yang diperoleh dari buku – buku dan dokumen arsip maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, Data Sekunder bersumber dari perpustakaan dan dokumen dokumen yang tersimpan.

### 3.6 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah data BPS Kabupaten Kerinci dan data pendukung lainnya dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020, data dapat di artikan sebagai keterangan mengenai sesuatu baik berupa bilangan, angka atau disebut data kuantitatif maupun berupa keterangan yang bukan bilangan atau di sebut data kuantitatif, data dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Data Nomimal

Data nomimal suatu data yang hanya dapat digolongkan secara terpisah, secara diskrit secara katagorik dan lebih merupakan sebuah lambang dari suatu kategori, seperti jenis kelamin dan jenis pekerjaan.

2. Data Ordinal

Angka yang menunjukkan posisi dalam urutan dalam suatu

seri, seperti juara I, II, lili dan ranking I, II,III

### 3. Data Interval

Angka sekala yang batas variasi nilai satu dengan lainnya sudah jelas sehingga jarak atau intervalnya bisa dibandingkan, seperti pengukuran IQ daam Psikologi

### 4. Data Rasio

Data pengukuran yang paling tinggi paling ideal, mempunyai batas yang tegas dan memiliki titik nol yang mutlak, seperti data rasio ukuran panjang, berat, Tinggi dan lainnya.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi yang menggunakan data BPS Kabupaten Kerinci untuk mencari pengaruh Upah Minimum Kabupaten dari tahun 2011 sampai 2020 terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kerinci.

### **3.8 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang di pakai dalam sebuah kegiatan penelitian yang khusus nya sebagai pengukur dan pengumpulan data. Selain untuk ,emgumpulkan data, instrument ini jugamelibatkan bagaimana mengolah data yang dilakukansebagai tahap penelitian (trianto;2016)

Dalam pengembangan istrumen penelitian harus memacu pada teori sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Istrumen penelitian harus sesuai dengan kajian teori dan kerangka pikir yang di tulis.

### **3.9 Uji Asumsi klasik**

Uji asumsi klasik adalah serangkaian asumsi yang harus dipenuhi untuk menghasilkan hasil yang konsisten dan efisien dari model regresi klasik. Ini adalah dasar bagi banyak metode statistik, termasuk regresi linear. Berikut adalah beberapa asumsi klasik yang umumnya diperlukan dalam regresi linear:

Uji asumsi klasik adalah serangkaian asumsi yang harus dipenuhi untuk menghasilkan hasil yang konsisten dan efisien dari model regresi klasik. Ini adalah dasar bagi banyak metode statistik, termasuk regresi linear. Berikut adalah beberapa asumsi klasik yang umumnya diperlukan dalam regresi linear:

#### **Rumus Asumsi Linier:**

- Rumus:  $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_kX_k + \varepsilon$
- Penjelasan: Hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) adalah linier dalam parameter  $\beta_0, \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_k$ .

#### **3.9.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah tes statistik yang digunakan untuk menguji apakah sampel data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Salah satu uji normalitas yang umum digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Berikut adalah rumus dan penjelasan singkat untuk uji

Shapiro-Wilk:

Uji Shapiro-Wilk untuk Normalitas:

Rumus:

Uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai statistik W yang dihitung berdasarkan korelasi antara data asli dan bobotnya dalam urutan yang

sesuai. Dalam bentuk umum, rumusnya adalah:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[ \sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]$$

*Keterangan Rumus Shapiro Wilk*

D = Berdasarkan rumus di bawah = Coefficient test Shapiro Wilk

$X_{n-i+1}$  = Angka ke  $n - i + 1$  pada data

$X_i$  = Angka ke  $i$  pada data

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

$X_i$  = Angka ke  $i$  pada data yang

$\bar{X}$  = Rata-rata data

$$G = b_n + c_n + \begin{pmatrix} T_3 - d_n \\ 1 - T_3 \end{pmatrix}$$

Keterangan :

G = Identik dengan nilai Z distribusi normal

$T_3$  = Berdasarkan rumus di atas  $b_n$ ,  $c_n$ ,  $d_n$  = Konversi Statistik Shapiro-Wilk Pendekatan Distribusi Normal

### 3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara uji Harvey. Uji Harvey adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai p value  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai p value  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29). Menurut Ghozali (2018:111) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Waston (DW test), uji durbin-waston hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel log di antara

variabel bebas (Ghozali, 2018:112). Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4 - du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4 - dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) ada DW terletak antara ( $4 - du$ ) dan ( $4 - dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### **3.10 Teknik Analisis Data**

#### **3.10.1 Analisis Regresi Sederhana**

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen ( $X$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). analisis regresi sederhana dapat di gunakan untuk mengetahui arah dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (variabel terikat )

X = variabel independent ( variabel bebas )

a = konstanta ( nilai dari Y apanila X = 0

b = koefisien regresi ( pengaruh positif atau negatif)

### 3.10.2 Uji Hipotesis

#### 1. Uji t Statistik

juga dikenal sebagai uji t-Student, adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data dan menentukan apakah perbedaan antara rata-rata kedua kelompok tersebut secara signifikan berbeda dari nol. Uji t adalah salah satu alat yang paling umum digunakan dalam analisis statistik.

Rumus uji T (dalam kasus T satu tabel

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{s/\sqrt{n}}$$

Dimana :

- T adalah nilai uji T
- $\bar{x}$  Adalah rata rata sampel
- $\mu$  adalah nilai rata-rata populasi yang diasumsikan

(biasanya nol dalam uji T satu sampel)

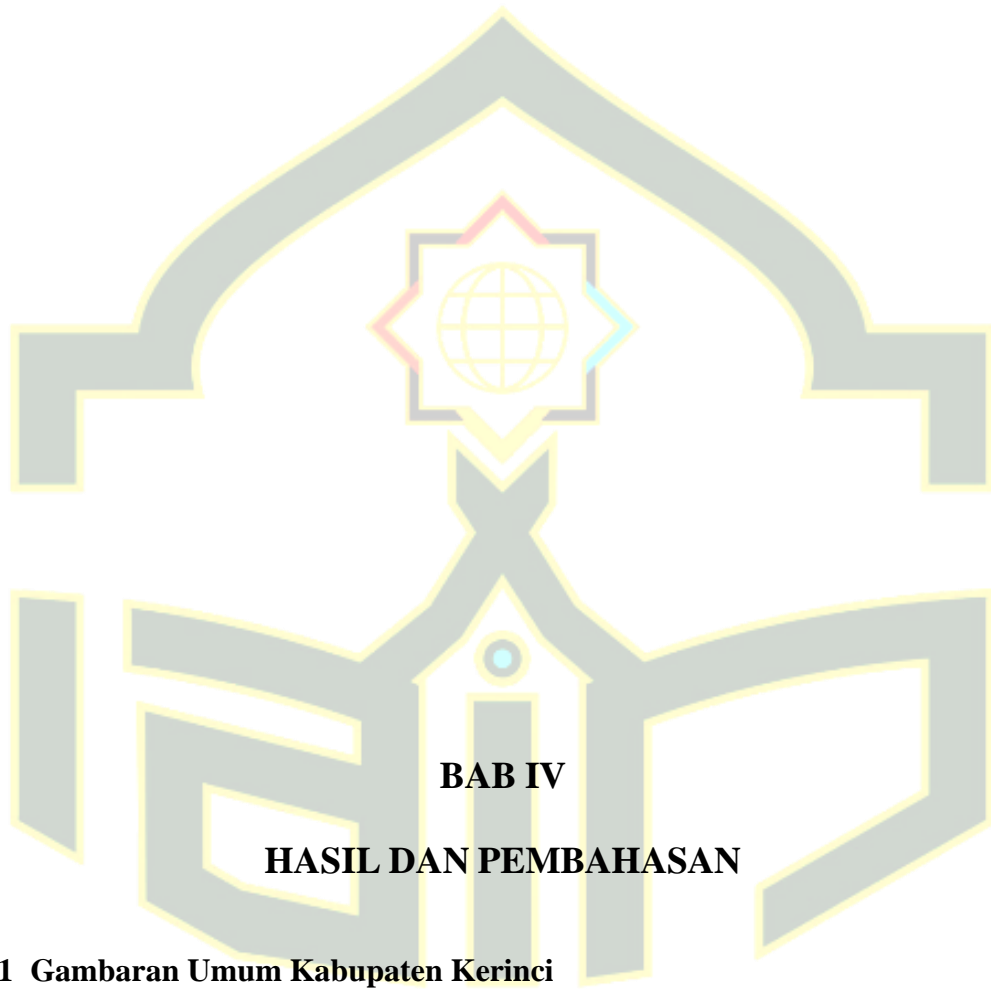
- $s$  simpangan baku dari sampel.

**Keterangan:**

- **Hipotesis nol ( $H_0$ ):** tidak ada perbedaan antara rata-rata sampel dan nilai rata-rata populasi yang diasumsikan.
- **Hipotesis alternative ( $H_1$ ):** ada perbedaan antara rata-rata sampel dan nilai rata-rata populasi yang diasumsikan.
- Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) ditentukan sebelumnya (biasanya 0.05)
- Jika nilai  $p$  yang dihasilkan dari uji T kurang dari  $\alpha$ , maka kita menolak  $H_0$  dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata sampel dan nilai rata-rata populasi yang di asumsikan.

## 2. Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi adalah alat ukur untuk mengenai hubungan yang terjadi antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pada intinya koefisien determinasi merupakan koefisien penentu ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel lainnya. Nilai koefisien determinasinya terletak antara 0 dan + 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel indeviden memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Kabupaten Kerinci**

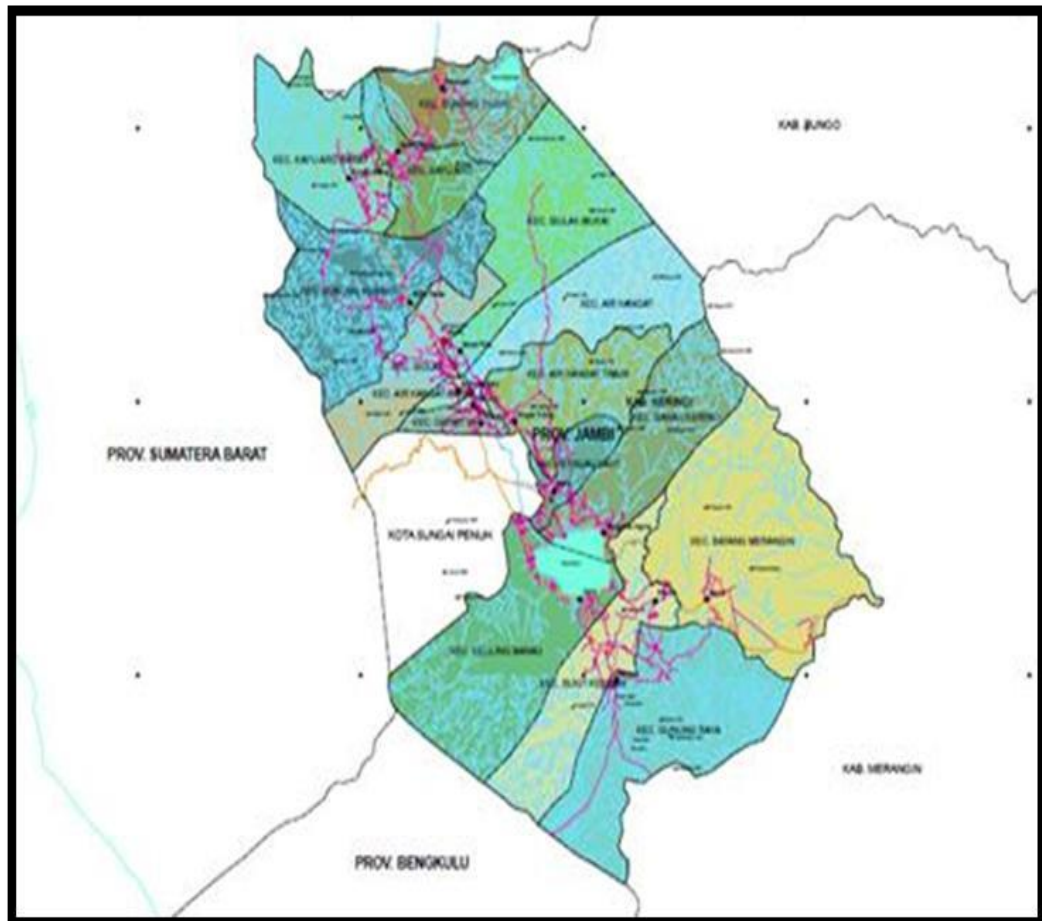
Kabupaten Kerinci merupakan salah satu Kabupaten yang berada di wilayah Provinsi Jambi, Indonesia, yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 58 Tahun 1958. Secara astronomis, Kabupaten Kerinci terletak antara  $01^{\circ}40'$  sampai dengan  $02^{\circ}26'$  Lintang Selatan dan di antara  $101^{\circ}08'$  sampai dengan  $101^{\circ}50'$  Bujur Timur.

Adapun luas wilayah Kabupaten Kerinci adalah 332.807 ha atau 3328,14 km<sup>2</sup>. dan lebih setengah dari luas wilayah tersebut atau lebih tepatnya 1990,89 km<sup>2</sup> merupakan wilayah TNKS dan 1337,15 km<sup>2</sup> sisanya digunakan untuk kawasan budidaya dan pemukiman penduduk.

Kabupaten Kerinci berada di ujung Barat Provinsi Jambi, dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kabupaten Solok Selatan Provinsi Sumatra Barat
2. Sebelah Selatan : Kabupaten Merangin ProvinsiI Jambi, dan Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu
3. Sebelah Barat : Kabupaten Pesisir selatan Provinsi Sumatra barat
4. Sebelah timur : Kabupaten Merangin Provinsi Jambi, dan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



**Gambar 4.1 Peta wilayah Kabupaten Kerinci**

Adapun jumlah desa yang berstatus pemerintahan di Kabupaten Kerinci adalah 285 desa yang terbagi dari 16 wilayah Kecamatan. Untuk lebih jelasnya jumlah desa berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Desa Berdasarkan Kecamatan Kabupaten Kerinci.**

No	Kecamatan	Jumlah Desa
1	Gunung Raya	11
2	Bukit Kerman	15
3	Batang Merangin	9
4	Keliling Danau	32
5	Danau Kerinci	19
6	Sitinjau Laut	20
7	Air Hangat	16
8	Air Hangat Timur	25
9	Depati VII	20
10	Air Hangat Barat	12
11	Gunung Kerinci	15
12	Siulak	26
13	Siulak Mukai	14
14	Kayu Aro	21
15	Gunung Tujuh	13
16	Kayu Aro Barat	17
<b>Total</b>		<b>285</b>

*Sumber: Kabupaten Kerinci dalam angka 2016*

Dari tabel 4.1 di atas terlihat bahwa kecamatan yang mempunyai desa terbanyak adalah Kecamatan Keliling Danau, kemudian disusul Kecamatan Siulak dengan 26 desa, Selanjutnya kecamatan yang mempunyai jumlah desa paling sedikit adalah Kecamatan Merangin dengan jumlah 9 desa.

Total penduduk Kabupaten Kerinci sesuai data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi pada tahun 2015 sebanyak 234.882 jiwa yang terdiri atas 1173.301 jiwa penduduk laki-laki dan 117.581 jiwa penduduk perempuan, Penduduk Kerinci mengalami pertumbuhan sebesar 0.38 persen. Sementara itu, besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99.76. Kepadatan penduduk di Kabupaten Kerinci tahun 2015 mencapai 100 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kabupaten kerinci merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi yang mana mengalami masalah tentang masih rendahnya kemampuan daerah dalam mendapatkan pendanaan sehingga dibutuhkan upaya menggali potensi pendapatan yang diperoleh daerah.

#### 4.2 Perkembangan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum Kabupaten

**Tabel 4.2**

**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan UMK**

Tahun	Pertumbuhan ekonomi	Perkembangan	Upah minimum Kabupaten	Perkembangan
2011	6,21 %	-	1.028.000,00	-
2012	7,50 %	20,77 %	1.142.500,00	11,13 %
2013	6,16 %	-17,86 %	1.300.000,00	13,78 %
2014	9,07 %	48,86 %	1.502.230,00	15,55 %
2015	6,41 %	-29,32 %	1.710.000,00	13,83 %
2016	6,72 %	4,83 %	1.906.650,00	11,5 %
2017	5,86 %	-12,79 %	2.063.948,00	8,24 %
2018	4,93 %	-15,87 %	2.243.718,00	8,71 %
2019	4,23 %	14,19 %	2.400.000,00	6,96 %
2020	3,81 %	-24,82 %	2.630.162,00	9,59 %

Sumber: BPS Kabupaten Kerinci

Pada tabel di atas upah minimum naik pada tahun sebelumnya yang dimana upah minimum ditetapkan oleh pemerintah sebagai perhatian yang penuh pada upah dalam bentuk perlindungan, sedangkan pertumbuhan ekonomi rata-rata menurun dari setiap tahunnya perbandingan terbalik dengan upah minimum.

Disimpulkan bahwa tingkat Laju Pertumbuhan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi rata-rata menurun dari setiap tahunnya berbanding terbalik dengan Upah Kenaikan Upah Minimum Kabupaten Kerinci rentan waktu 2011 sampai dengan 2020, dan pada tahun 2014 merupakan Kenaikan yang tertinggi yaitu sebanyak 9,07% Sedangkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Rp. 1,502,230.00, Pertumbuhan Laju Ekonomi Kabupaten Kerinci Terendah Pada Tahun 2020 sebanyak 3,81% sedangkan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Rp. 2,630,162. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2020 Pertumbuhan Laju Ekonomi Kabupaten Kerinci rata-rata turun 0,39% Upah Minimum Kabupaten (UMK) naik Rp. 230.000. dengan melihat hasil analisis data tersebut dapat di peroleh bahwasannya kenaikan UMK Kabupaten Kerinci tidak mempengaruhi Kenaikan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di kabupaten kerinci mengalami flutuasi dari tahun ketahun dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 48,86% sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu menurun sebesar -29,32% sedangkan upah minimum kabupaten terus mengalami kenaikan sampai 2020 peningkatan upah minimum kabupaten tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 15,55% sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 6,96 %.

#### **4.2 Pengaruh UMK terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

##### **1. Sumber daya alam (SDA)**

Faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah

sumberdaya alam. Yaitu sesuatu yang berasal dari alam mencakup kesuburan tanah, letak dan sususnnya, kekayaan alam, mineral, iklim, sumber air, hingga kesumber kelautan. Bagi pertumbuhan ekonomi,ketersediaan sumber daya alam yang melimpah sangat baik dalam menjunjung pembangunan.

## 2. Sumber daya manusia (SDM)

kedua, faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sumberdaya manusia. Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang berperan sebagai penggerak suatu organisasi, baik dalam perusahaan maupun institusi. SDM berperan sebagai elemen utama organisasi dibandingkan elemen lainnya seperti teknologi maupun modular. Karena manusia lah yang kemudian akan mengendalikan faktor lainnya tersebut.

SDM adalah faktor terpenting dalam expositions pembangunan tergantung sejauh mana SDM selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan compositions pertumbuhan ekonomi.

## 3. Akumulasi modal

Selanjutnya, faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Akumulasi modal sebagai proses penambahan stok modal fisik buatan manusia berupa peralatan, mesin dan bangunan. Apabila stok modal naik dalam waktu tertentu, maka disebut juga akumulasi modal atau pembentukan modal.

Faktor faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya upah

Indicator yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah adalah sebagai berikut:

a. Penawaran dan permintaan tenaga kerja

Untuk pekerjaan yang membutuhkan terampilan yang tinggi dan jumlah tenaga kerja yang langka, maka upah cenderung tinggi, sedangkan untuk jabatan-jabatan yang mempunyai penawaran yang melimpah, upahnya cenderung turun.

b. Organisasi buruh

Ada tidaknya organisasi buruh serta kuat lemahnya akan mempengaruhi tingkat upah. Adanya serikat buruh yang kuat akan meningkatkan tingkat upah demikian pula sebaliknya.

c. Kemampuan untuk membayar

Pemberian upah adalah tergantung pada kemampuan membayar dari perusahaan. Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi, tingginya upah akan mengakibatkan tingginya biaya produksi, yang akhirnya akan mengurangi keuntungan.

d. Produktifitas kerja

Upah sebenarnya merupakan imbalan atau prestasi kerja karyawan, semakin tinggi prestasi kerja karyawan semakin tinggi tingkat upah yang di terima. Prestasi kerja ini dinyatakan sebagai produktifitas kerja.

e. Biaya hidup

Dikota besar dimana biaya hidup tinggi, upah kerja cenderung tinggi.

Biaya hidup juga merupakan batas penerimaan upah dari karyawan.

f. Pemerintah

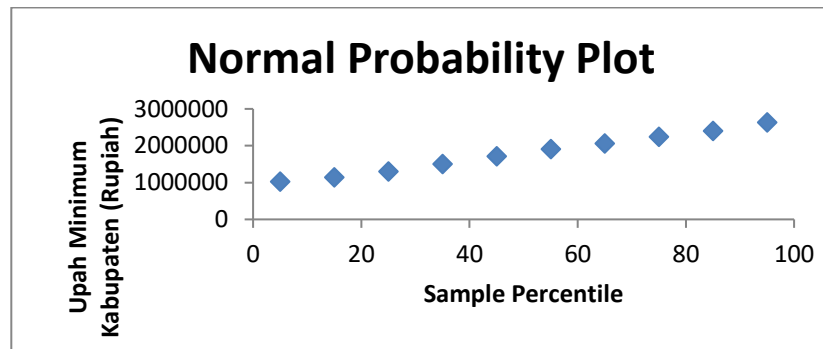
Pemerintah dengan peraturannya mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan tentang upah umumnya merupakan batas bawah dari tingkat upah yang harus dibayarkan. (Nofrita and Marwan 2022)

#### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan, dimana uji dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah memenuhi kriteria ekonometrika. Dengan arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan atas asumsi yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *Ordinary Least Square* (OLS).

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai distribusi normal. Hasil olah data dengan menggunakan Eviews dapat dilihat pada gambar 4.6 yaitu:



Sumber: Lampiran, Data Diolah 2024

Terlihat pada gambar di atas bahwa nilai probability sebesar 0.0240 sedangkan untuk nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal dengan syarat  $0.0240 < 0,05$ .

## 2. Uji heteroskedastisitas

Multikoleniaritas artinya terdapat hubungan linear yang sempurna atau pasti antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Hasil olah data dengan menggunakan eviews dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1008.774	281309.038		-.004	.997
	UMK	49394.368	44911.847	.362	1.100	.303

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan uji gleser ini, maka dilihat tabel output

coefficients dengan variabel Abs\_ Res berperan sebagai dependent. Berdasarkan output diatas nilai signifikasi (Sig.) 0.997 lebih besar dari 0.05 jadi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil olah data dengan menggunakan Eviews dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

df	SS	MS	F	Sig F
Regression	1.32588E+12	1.32588E+12	7.71009145	0.0240
Residual	1.37574E+12	1.71967E+11		
Total	2.70162E+12			

Susu

Sumber : SPSS

Berdasarkan hasil uji di atas dapat diketahui nilai Probability f hitung sebesar 7.71009145 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan tidak ditemukannya masalah autokorelasi.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

#### 4.2.2 Analisis regresi sederhana

**Tabel 4.5**  
**Uji analisis regresi sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3351280.492	544660.851		6.153	.000
UMK	-255921.132	86956.768	-.721	-2.943	.019

Sumber: SPSS

Berdasarkan output di SPSS diatas, maka dapat di peroleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 3351280.492 - 255921.132
 \end{aligned}$$

Nilai a sebesar 3351280.492 merupakan konstanta dimana keadaan saat variabel UMK tetap atau dianggap nol. Sedangkan untuk koefisien regresi X (UMK) bernilai -255921.132 artinya ketika terjadi penurunan UMK maka akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,255921.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

##### a. Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan cara melihat nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel atau dengan cara lainnya dengan melihat nilai probabilitasnya. Hasil pengujian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji T Statistik**

	<i>1028000</i>	<i>6.21</i>
Mean	1877689.778	6.076666667
Variance	2.56481E+11	2.67845
Observations	9	9
Pooled Variance	1.28241E+11	
Hypothesized Mean Difference		0
Df		16
t Stat	11.12284681	
P(T<=t) one-tail		0.0000
t Critical one-tail	1.745883669	
P(T<=t) two-tail		0.0000
t Critical two-tail	2.119905285	

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t, dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus untuk mencari t-tabel df} &= n-k-1 \\
 &= 10-1-1 \\
 &= 8 \\
 a &= 0,05 \\
 \text{T-tabel} &= 2.306004
 \end{aligned}$$

Variabel nilai Upah Minimum (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar -2.776705142. Nilai tersebut lebih kecil dari t tabel dengan nilai (2.306004) dengan sig (0.0240) dan P Value lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H1 diterima

dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial upah minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2020.

### b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya pada nilai 1 hingga 0. Dalam penelitian ini menggunakan nilai adjusted R square dikarenakan nilainya yang dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2013, hal. 83). Hasil olah data dengan menggunakan eviews dapat dilihat pada tabel 4.6:

**Tabel 4.7**  
**Uji R Square**

<i>Regression statistics</i>	
Multiple R	0.70055205
R Square	0.490773174
Adjusted R square	0.427119821
Standard Error	414689.611
Observations	10

*Sumber: SPSS*

Berdasarkan hasil regresi di atas maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,49 atau sebesar 49%. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas dalam penelitian ini yaitu, Upah minimum menjelaskan besarnya pengaruh terhadap

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kerinci. Selain itu sisanya 51 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

#### **4.3 Pembahasan**

##### **1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2020**

Hasil yang diperoleh adalah Variabel nilai Upah Minimum (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2.776705142. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel dengan nilai (2.306004) dengan sig (0.0033) dan P Vluue (0.000) lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial upah minimum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kerinci Tahun 2011-2020.

Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian yang telah dilakukan Windayana dan Darsana menjelaskan bahwa UMK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Windayana & Darsana, 2020, hal. 9). Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Julianto & Suparno bahwa variabel upah minimum mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Foengisitanjoyo Trisantoso Julianto & Suparno, 2016). Pada penelitian Banyuning & Yasa menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Banyuning & Yasa, 2022, hal. 1447).

Teori efisiensi yang dikembangkan oleh Cafferty pada tahun 1990 menyatakan bahwa apabila pekerja dengan mendapatkan upah yang tinggi maka dia dapat memenuhi kebutuhan fisik minimum hidupnya, sehingga dengan demikian apabila kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi maka pekerja akan berangkat ketempatpekerjaannya dengan tenang, dan bagi pekerja sendiri dia akan memberikan konsentrasi yang penuh akan mencurahkan pemikiran dan tenaganya secara maksimal selama dia berada di tempat pekerjaannya. Dampak secara ekonomi dimunculkan bagi perusahaan adalah tingginya tingkat produktivitas tenaga kerja yang pada akhirnya akan memacu tingkat pertumbuhan ekonomi. Upah minimum merupakan intervensi dalam mekanisme ekonomi pasar dengan cara menetapkan nilai dasar diatas nilai keseimbangan (Handayani & Puspasari, 2020).

Upah minimum dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi Melalui upah minimum para pekerja akan memperoleh upah di atas nilai terendah yang ditetapkan dalam upah minimum, sehingga upah yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari para pekerja. Upah minimum akan menjaga agar upah bagi pekerja pemula tidak terlalu rendah, karena upah minimum yang terlalu rendah akan membahayakan pekerja (Brown et al.,2014).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

5.1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Dari Tahun 2011-2020 Mengalami Penurunan Sedangkan Perkembangan Upah Minimum Kabupaten Dari Tahun 2011-2020 Mengalami Peningkatan.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi di kabupaten kerinci mengalami flutuasi dari tahun ketahun dimana perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 48,86% sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu menurun sebesar -29,32% sedangkan upah minimum kabupaten terus mengalami kenaikan sampai 2020 peningkatan upah minimum kabupaten tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 15,55% sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 6,96 %.

5.1.2 Terdapat pengaruh antara upah minimum kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi.

Penerapan upah minimum dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, diantaranya : a. meningkatnya minat masyarakat untuk bekerja, b. meningkatkan produktifitas kerja, menurunkan penyerapan tenaga kerja, c. menurunkan ketimpangan distribusi pendapatan.

Penetapan upah minimum yang tepat meningkatkan daya beli konsumen, sehingga dapat meningkatkan permintaan barang dari

pengusaha. Hal ini dapat meningkatkan penyebaran tenaga kerja.

Selain itu, peningkatan upah minimum juga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Teori upah efisiensi menyatakan bahwa membayar tinggi para pekerja dapat meningkatkan produktivitas mereka. Dengan produktivitas yang meningkat, perusahaan tidak melakukan pengurangan para pekerja.

Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan upah minimum mengakibatkan pengurangan penyebaran tenaga kerja.

## **5.2 Saran**

Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Tidak bisa hanya berfokus ke dalam hal penetapan upah minimum Kabupaten/Kota setiap daerah dipertimbangkan secara baik sesuai dengan Undang- Undang dan Peraturan yang ada serta harus benar- benar menjaga agar kesejahteraan pekerja tetap terjamin dan tidak merugikan pengusaha.

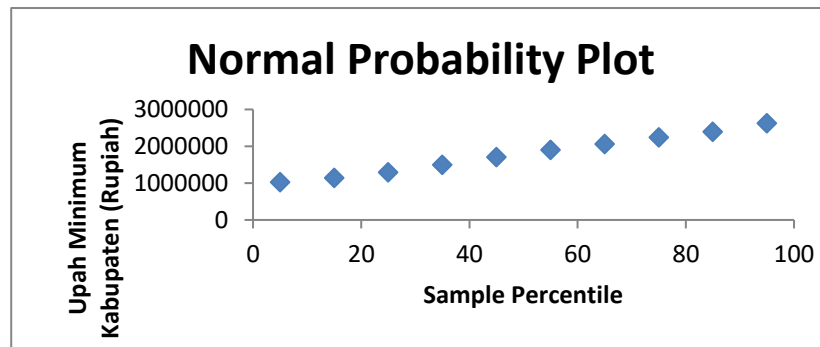
**DAFTAR PUSTAKA**

- Lube, Felber, Josep Bintang Kalangi, and Krest D. Tolosang. 2021. "Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21(03):25–36.
- Merdekawaty, Rahmah, and Dwi Ispriyanti. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Model Spatial Autoregressive (SAR)." *Jurnal Gaussian* 5(3):525–34.
- Nasution, Eza Okhy Awalia Br, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, and Khairina Tambunan. 2023. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Journal of Management and Creative Business* 1(1):63–71.
- Nofrita, Cahyanda, and Marwan Marwan. 2022. "Pengaruh Upah Minimum, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Salingka Nagari* 1(2):179–87. doi: 10.24036/jsn.v1i2.33.
- Wau, Marselino, Leni Wati, and Jhon Firman Fau. 2022. "Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)." *Eureka Media Aksara* 1–73.
- Wihastuti, L. 2008. "PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan Dan Prospeknya." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9(1):30660.

**Lampiran I. Perkembangan pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten**

Tahun	Pertumbuhan ekonomi	Perkembangan	Upah minimum Kabupaten	Perkembangan
2011	6,21 %	-	1.028.000,00	-
2012	7,50 %	20,77 %	1.142.500,00	11,13 %
2013	6,16 %	-17,86 %	1.300.000,00	13,78 %
2014	9,07 %	48,86 %	1.502.230,00	15,55 %
2015	6,41 %	-29,32 %	1.710.000,00	13,83 %
2016	6,72 %	4,83 %	1.906.650,00	11,5 %
2017	5,86 %	-12,79 %	2.063.948,00	8,24 %
2018	4,93 %	-15,87 %	2.243.718,00	8,71 %
2019	4,23 %	14,19 %	2.400.000,00	6,96 %
2020	3,81 %	-24,82 %	2.630.162,00	9,59 %



**Lampiran II. Hasil Uji Normalitas**

**Lampiran III. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients					
model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std . Error	beta		
1 ( constant)	-1008.774	281309.038		-.004	.997
UMK	49394.368	44911.847	.362	1.100	.303

**Lampiran IV. Hasil Uji Autokolerasi**

df	SS	MS	F	Sig F
Regression	1.32588E+12	1.32588E+12	7.71009145	0.0240
Residual	1.37574E+12	1.71967E+11		
Total	2.70162E+12			



### Lampiran V. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3351280.492	544660.851		6.153	.000
	UMK	-255921.132	86956.768	-.721	-2.943	.019



### Lampiran VI. Hasil Uji T Statistik

	<i>1028000</i>	<i>6.21</i>
Mean	1877689.778	6.076666667
Variance	2.56481E+11	2.67845
Observations	9	9
Pooled Variance	1.28241E+11	
Hypothesized Mean Difference		0
Df		16
t Stat		11.12284681
P(T<=t) one-tail		0.0000
t Critical one-tail		1.745883669
P(T<=t) two-tail		0.0000
t Critical two-tail		2.119905285



**Lampiran V!!.** Hasil Uji R Square

<i>Regression statistics</i>	
Multiple R	0.70055205
R Square	0.490773174
Adjusted R square	0.427119821
Standard Error	414689.611
Observations	10

